

KEBIJAKAN PENINGKATAN MUTU MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM BERBASIS KULTUR PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

THE QUALITY IMPROVEMENT POLICY OF MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL CULTURE-BASED KRAPYAK YOGYAKARTA

Oleh: Arif Faozi, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *email: arif.faozi8@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berbasis kultur pondok pesantren Krapyak Yogyakarta 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berbasis kultur pondok pesantren Krapyak Yogyakarta 3) Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam mengatasi hambatan-hambatan untuk peningkatan mutu madrasah yang berbasis pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah Madrasah Aliyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta, guru-guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, siswasiswi Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setting penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam kebijakan peningkarannya mutu berdasarkan standar proses, standar kompetensi dan standar sarana dan prasarana yaitu dalam proses pembelajaran Madrasah Aliyah Ali Maksum menggunakan kurikulum terpadu yang termasuk di dalamnya Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP/ 2016) dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berbasis pada kurikulum pondok pesantren. Siswa baru yang berasal dari luar Pondok Pesantren Ali Maksum wajib mengikuti kelas I'Dad. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu; a) Pembanguna fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ali maksum semakin pesat sehingga fasilitas kegiatan belajar mengajar sudah memadai. b) Kurangnya minat dan bakat para siswa serta kualitas dan kuantitas dari para guru. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan peningkatan mutu madrasah yaitu pelatihan secara rutin terhadap guru mengenai taknik pengajaran, diadakannya kelas I'Dad, peningkatan pengawasan dan pendampingan kepada santri oleh ustad dan pengurus pondok.

Kata Kunci : *Kebijakan, Mutu, Kultur*

Abstract

This research was aimed to describe: 1) the policy of quality improvement of Madrasah Aliyah Ali Maksum Islamic Boarding School culture-based Krapyak Yogyakarta; 2) supporting and inhibiting factors of quality improvement policy of Madrasah Ali Maksum Islamic Boarding School culture-based Krapyak Yogyakarta; 3) efforts conducted by Madrasah Aliyah Ali Maksum in overcoming obstacles to improve Islamic Boarding School Krapyak Yogyakarta- based madrasah quality.

This was a descriptive research using a qualitative approach. This research used a purposive technique. The research subject were headmaster of Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, teachers of Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, administrators of Islamic Boarding School Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, students of Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta. Data gathering technique used an interview, observation and documentation. The

research setting was in Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Data was analyzed through a data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity technique was conducted by a source triangulation.

The research results showed that: 1) Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta in its quality improvement policy was based on process standards, competence standards and facilities and pre-facilities' standards include in the learning process of Madrasah Aliyah Ali Maksum used an integrated curriculum includes the Educational Unit Integrated Curriculum (KTSP/2016) and Curriculum 2013 with a Islamic Boarding School-based curriculum. New students came from outside of Islamic Boarding School Ali Maksum were obliged to attend I'Dad grade; 2) supporting and inhibiting factors in improving an educational quality namely: a) the development of supporting facilities for learning-teaching activities in Madrasah Aliyah li Maksum was getting faster so that learning-teaching activities had been feasible; b) lack of student interest and talent and also teacher quality and quantity; 3) efforts to overcome obstacles of madrasah quality improvement included a routine training for teachers on the learning techniques, the implementation of I'Dad grade, the improvement of supervision and assistance to santri by ustadz and pondok administrators.

Keywords : policy, quality, culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya dilapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga pendidikan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan. Mengingat hal tersebut, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas untuk meneruskan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang. Peranan pendidikan diantaranya adalah mempersiapkan siswa agar memiliki

pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk disumbangkan bagi kesejahteraan umum sebagai warga negara yang aktif. Kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar 9 tahun) merupakan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, dan program tersebut menunjukkan adanya perhatian pemerintah terhadap pendidikan.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam, dengan tujuan untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia, sehingga diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pernyataan Setyorini (2003:19-20) yang mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai tempat

penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititikberatkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan pesantren. Dimana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, banyak sekali pondok pesantren yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi dari sekian banyak pesantren yang ada dapat digolongkan menjadi dua jenis.

Ghazali dalam bukunya *Pesantren Berwawasan Lingkungan* membagi dua jenis pesantren yaitu pondok pesantren tradisional, dimana pondok-pondok pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Yang kedua adalah pondok pesantren modern merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh system belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional (Ghazali, 2003:14).

Pondok Pesantren Krapyak semula hanya dikenal sebagai pesantren Al Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al Qur'an lalu menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syariah dan lughah. Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Krapyak

Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggungjawab kepada Bidang Perguruan Agama Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Berdasarkan pemaparan di atas, semakin jelas bahwa pendidikan di Madrasah Aliyah masih menyatu dengan pendidikan kultur pondok pesantren. Dari hal tersebut maka penelitian ini mengfokuskan mengenai kebijakan peningkatan mutu sekolah berbasis kultur pondok pesantren di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan karena Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan Madrasah Aliyah yang menggunakan ilmu-ilmu syariah dan lughah. Selain itu, Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum merupakan salah satu unit di bidang pendidikan formal yang bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kepala Bidang Perguruan Agama Islam.

Target / Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Penelitian ini menunjuk terhadap kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum berbasis kultur pondok pesantren Krapyak Yogyakarta informan awal atau informan kunci. Sedangkan subjek penelitian adalah orang-orang yang mengetahui terkait dengan kebijakn sekolah Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Guru-guru , Pengelola Pondok Pesantren, Siswa-siswi Madrasah.

Prosedur

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang menggambarkan kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum berbasis kultur pondok pesantren Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan data sekunder yang diambil langsung dari arsip Madrasah aliyah, serta data primer yang akan diambil dari hasil proses wawancara.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan instrumen yang berbentuk

pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi (Burhan Bungin, 2001: 209).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Kultur Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta

Kebijakan peningkatang mutu yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diantaranya mengenai Standar Proses, Kompetensi dan Standar Sarana dan Prasarana. Metode Pembelajaran Madrasah Ali Maksum menggunakan metode pendidikan dalam bentuk proses pembelajaran atau disebut dengan "*learning process*". Metode ini merangkum metode-metode pendidikan yang diterapkan di setiap institusi pendidikan, yang meliputi kegiatan interaktif dikelas maupun diluar kelas sehingga adanya hal tersebut mendorong para santri untuk lebih kreatif dan mandiri. Kebijakan untuk Proses Pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tentunya

harus di dukung pula kebijakan dan aturan pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ali Maksum yang kedudukanya sebagai sentral bagi pendidikan formal.

Tugas dan kewajibannya dalam beragama, berbangsa, dan bernegara *ala ahlussunnah wal jama'ah*. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, yayasan penyelenggara *dakwah Islamiyah* melalui berbagai usaha : bidang pendidikan, bidang social, bidang ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, amal usaha yang dibina dan dikembangkan antara lain berupa penyelenggaraan pondok pesantren putra-putri, kemudian membimbing santri dan masyarakat melalui program pengajian *tahfidz (hafalan)* al-Qur'an, pengajian kitab dan *majelis ta'lim*. Sedangkan dalam bidang social dan Dakwah Islamiyah, amal usaha yang dibina dan dikembangkan antara lain berupa Balai Kesehatan Masyarakat (BKM), pemberian santunan fakir miskin dhu'afa, pendidikan dan penyaluran tenaga da'i, menerbitkan dan menyebarkan buku-buku agama, menyelenggarakan pengajian-pengajian umum dan lain-lain. Adapun dibidang ekonomi dan kesejahteraan pesantren, berupa usaha koperasi, catering, laundry, dan penerbitan (Buka Panduan Orang Tua/ Wali Santri Baru Madrasah Ali Maksum, 2016 : 2 – 4). Seperti hasil wawancara dengan Hilmy Muhammad selaku kepala madrasah yang menjelaskan bahwa pondok pesantren salah satu tugasnya adalah mencetak santri

yang sholihin dan sholihat Kebijakan Madrasah Aliyah Ali Maksum untuk mencapai mutu sesuai SNP yaitu salah satunya adalah Standar Kompetensi “seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu” yakni dalam sistem penerimaan siswa atau input siswa/santri Madrasah Aliyah mengadakan adanya kelas I’Dad Kebijakan

Madrasah Aliyah Ali Maksum untuk mencapai mutu sesuai SNP yaitu salah satunya adalah Standar Sarana Dan Prasarana “kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”. Fasilitas pendukung juga semakin pesat.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berbasis kultur Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Terbatasnya tenaga yang profesional, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Untuk itu pengadaan tenaga tersebut perlu mendapat perhatian khusus, karena bagaimanapun juga merupakan salah

satu faktor penentu dalam proses kependidikan, pembelajaran dan pengembangan sistem pendidikannya.

Nampak dan nyata hasilnya. Hal ini akan memungkinkan *Out Put* (Alumni) pondok pesantren untuk bersaing dengan alumni pendidikan lain dalam merencanakan pola kehidupan di masa yang akan datang.

a. Pengembangan minat dan bakat

Selain upaya penyeimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum juga melihat adanya potensi yang ada pada santrinya. Sebab tidak semua alumni pondok pesantren harus menjadi seorang kyai yang ahli dalam bidang agama saja, namun lebih jauh dari itu mereka harus mampu menjadi kyai (panutan) dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itulah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum ini membuka kesempatan seluas – luasnya kepada para santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pelayanan pada masyarakat

Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum yang berdiri di tengah – tengah masyarakat pedesaan yang taraf perekonomiannya berada ditingkat menengah kebawah, juga berupaya memberikan pelayanan pada masyarakat sekitarnya agar mereka yang kurang mampu agar tetap mendapat pelayanan pendidikan sebagaimana

layaknya program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Selain apa yang diusahakan pada program sosial

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ali Maksu mengatasi hambatan-hambatan dalam peningkatan madrasah yaitu:

- 1) Mengajarkan pendidikan dakwah (mubaligh atau muhadhoroh) untuk meningkatkan rasa percaya diri para santri dan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agama Islam.
- 2) Mengadakan pertemuan rutin antar guru agar masalah yang dihadapi guru/ustad dalam kegiatan KBM dapat diselesaikan dengan cepat.
- 3) Peningkatan pengawasan terhadap siswa oleh pengelola asrama untuk meningkatkan kedisiplinan dan minat belajar siswa.
- 4) Memberikan pendidikan ketrampilan, pendidikan ini bertujuan agar santri setelah lulus nanti akan memiliki kemampuan untuk berwiraswasta. Kemudian langkah selanjutnya yang diambil oleh pondok pesantren dalam rangka mencetak santri professional adalah dengan pendekatan yang sangat dinamis. Hal ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan IPTEK.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Kebijakan peningkatan mutu yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Ali Maksu Krapyak Yogyakarta sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diantaranya mengenai Standar Proses, Standar Kompetensi dan Standar Sarana dan Prasarana yaitu:

Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum terpadu yang termasuk di dalamnya Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP/2016) dan Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berbasis pada kurikulum pondok pesantren. Penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal ini meliputi pendidikan yang berorientasi pada Kurikulum Pesantren, Kurikulum Nasional mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sistem penerimaan siswa atau input siswa/santri Madrasah Aliyah mengadakan adanya kelas I'Dad. Kelas I'Dad adalah kelas yang wajib ditempuh selama satu tahun oleh peserta didik baru yang lulusnya berasal dari luar sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, baik MTS, SMP negeri maupun swasta dari luar kota atau pun dalam kota Yogyakarta. Jadi waktu tempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Ali Maksu adalah 4 tahun (bagi siswa/santri dari luar Pondok Pesantren. Mata pelajaran yang diajarkan

di dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM di kelas I'Dad adalah hanya dasar dasar, seperti dasar-dasar Bahasa Arab, Fiqih, Akhlak dan dasar mata pelajaran lainnya.

Fasilitas pendukung juga semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam fasilitas pendidikan dan pengajaran seperti kantor sekretariat yayasan, kantor LKIM (*Lembaga Kajian Islam Mahasiswa*), kantor Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah dan TPQ, serta musholah putra – putri.

Sedangkan untuk fasilitas gedung terdapat gedung pertemuan, gedung Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah, dan Gedung Perpustakaan. Adapun ruang lainnya yaitu ruang penginapan tamu putra-putri, ruang laboratorium computer, bahasa, multimedia, laboratorium IPA, IPS, dan Agama, serta kamar-kamar pemondokan santri putra-putri terpisah dan kelas-kelas madrasah putra-putri, maupun mobil untuk kegiatan operasional.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan peningkatan mutu Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berbasis kultur Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yaitu masalah kurikulum pendidikan dan masalah ketenagaan yang terbatas kuantitas dan kualitasnya dan adanya kurangnya minat dan bakat di beberapa siswa atau santri Madrasah Aliyah Ali

Maksum Krapyak Yogyakarta.

3. Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum untuk mengatasi hambatan-hambatan peningkatan mutu madrasah yaitu mengadakan kegiatan rutin seperti mengadakan pertemuan untuk membahas dan mengevaluasi apakah ada hambatan atau tidak saat mengajar, sehingga kendala dan hambatan yang ada dapat ditemukan solusi yang tepat secara bersama-sama. Dengan diadakanya kelas I'Dad juga sudah sedikit mampu mengatasi masalah minat dan bakat siswa, karena di kelas ini siswa dibekali dasar-dasar materi mata pelajaran. selain itu pengawasan dan pendampingan siswa di pondok khususnya oleh pengelola asrama lebih ditingkatkan untuk meminimalisir kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar di pondok maupun di madrasah.

Saran

Selama penelitian penulis menemukan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai saran terhadap pihak pondok pesantren. Berikut saran yang penulis sampaikan antara lain yaitu:

Pertama, pelatihan-pelatihan yang intensif dan terkontrol dalam menggunakan bahasa asing dilingkungan pondok pesantren secara khusus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang bukan hanya diperuntukkan kepada para santri dan siswa melainkan juga kepada tenaga pendidik maupun seluruh karyawan di Pondok Pesantren Ali

Maksum. Hal ini guna meningkatkan penerapan praktik santri dalam menggunakan bahasa Inggris dan Arab di lingkungan pondok pesantren Ali Maksum.

Kedua, mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang dihentikan seperti angklung. Pengaktifan mungkin dapat dilakukan dengan kembali memasukan angklung sebagai ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Ali Maksum. Selain itu, pengaktifan ini juga ditunjang dengan pengadaan tenaga pendidik yang ahli dibidang tersebut. Dengan harapan jika kegiatan kesenian tradisional ini dapat kembali diaktifkan, maka hal ini dapat menjadi ciri khas tersendiri bagi Pondok Pesantren Ali Maksum.

Ketiga, pemahaman yang lebih mendalam kepada para santri tentang alasan mengapa mereka harus mematuhi tata tertib dan apa akibat jika tata tertib itu tidak ada sama sekali di Pondok Pesantren, sehingga pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri dapat diminimalisir dengan sendirinya. Kemudian pengawasan terhadap santri-santri yang masih kerap kali keluar tanpa izin mungkin dapat diminimalisir dengan pengawasan petugas keamanan dipintu gerbang keluar pondok pesantren tanpa izin cukup mengkhawatirkan.

Keempat, keberadaan pondok pesantren Ali Maksum yang terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk menuntut adanya hubungan baik dengan

masyarakat yang senantiasa harus dijaga. Oleh karena itu, ada baiknya untuk menjaga hubungan yang selama ini sudah baik agar semakin baik. Diharapkan pihak pondok pesantren selalu memperhatikan keadaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu pondok. Sebagai penutup, penulis mengharapkan pondok pesantren dapat terus saling menjaga kepercayaan seluruh pihak baik santri, tenaga pendidik, karyawan, maupun seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edward Sallis terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag. 2006. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCISOD
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Bahri Ghaazali. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Cet. Ke-3. Jakarta : Prasasti.
- Mujamil Qomar. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Sanapiah Faisal. 2000. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang.
- Soekanto.1996.<http://id.wikipedia.org/index.php>. Diakses tanggal 5 November 2015.

Tatang M. Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.